PELATIHAN PIJAT BAYI BAGI KADER POSYANDU DESA TOYAREKA KECAMATAN KEMANGKON

Prasanti Adriani
Prodi Kebidanan D3, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa
email: pra.adriani@gmail.com

Abstrak

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita di Kabupaten Purbalingga dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu secara rutin setiap bulan. Hasil kegiatan Puskesmas Kemangkon Kabupaten Purbalingga pada tahun 2014 sebagai berikut balita yang ada sejumla 1.930 anak, balita yang ditimbang sejumlah1.624 anak (84,1%). Dari hasil penimbangan balita dengan status penimbangan dibawah garis merah (BGM) sejumlah 117anak (7,2%) (Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga, 2014). Desa Toyareka merupakan salah satu bagian dari wilayah kerja Puskesmas Kemangkon, dan termasuk wilayah desa yang cukup luas terbagi atas 4 wilayah Kadus, yaitu Kadus 1,2,3 dan 4. Desa Toyareka terdapat kurang lebih 315 Balita, dimana masih terdapat balita yang mengalami bawah garis merah (BGM) sebesar 1 kasus, dari 315 balita ditimbang terdapat 10 bayi mengalami gangguan pertumbuhan, dan salah satunya adalah di wilayah Desa Toyareka Kadus 4 (Puskesmas Kemangkon, 2014). Oleh sebab itu sebagai tenaga kesehatan dan bagian dari masyarakat untuk meningkatkan tumbuh kembang yang baik pada balita maka perlu dilakukan upaya stimulasi pada bayi balita agar dapat tumbuh maksimal. Hanya sedikit orang tua dan kader di Desa Toyareka yang tahu bagaimana cara untuk pijat bayi/anak dengan benar. Dengan demikian perlu dilakukan adanya pelatihan pijat bayi. Pelatihan ini diberikan kepada 29 kader Posyandu Balita di Kelurahan Toyareka. Diperoleh hasil dari pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan kader kategori baik, sebelum pelatihan hanya 75%, kemudian setelah pelatihan menjadi 90%. Luaran pengabdian masyarakat meliputi modul pelatihan/Leaflet.

Kata kunci *: Pelatihan Kader Posyandu, pijat bayi*

Abstract

Monitoring efforts on the growth of toddlers in Purbalingga District through weighing activities in Posyandu on a monthly basis. The results of Purbalingga Kemangkon Health Center activities in 2014 as follows toddlers that there are a number of 1930 children, toddlers who weighed a total of 1,624 children (84.1%). From the weighing result of underfives with weighing status under the red line (BGM) of 117 children (7.2%) (Health Profile of Purbalingga District, 2014). Toyareka village is one part of the working area of Kemangkon Health Center, and includes a large area of villages divided into 4 areas Kadus, namely Kadus 1,2,3 and 4. Toyareka village there are approximately 315 Balita, where there are still under five children red line (BGM) of 1 case, from 315 toddlers weighed there are 10 babies experiencing growth disorders, and one of them is in the Village area Toyareka Kadus 4 (Kemangkon Health Center, 2014). Therefore, as a health worker and part of the community to promote good growth and development of toddlers, it is necessary to do stimulation efforts in infants toddlers in order to grow optimally. Only a few parents and cadres in Toyareka Village know how to massage babies / children properly. Thus it is necessary to do the training of baby massage. The training was given to 29 cadres of Posyandu Balita in Toyareka Village. The results obtained from the training have improved knowledge of cadre of good category, before training only 75%, then after training to 90%. Community service outcomes include training modules / Leaflets.

Key words*: Training posyandu cadres, baby massage*

1. PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik

untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Stimulasi atau rangsangan yang baik dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya mulai dari bayi dan dapat diberikan orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal (Manuaba, 2010).

Salah satu bentuk stimulasi yang dapat dilakukan orang tua bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi. Pijat bayi sebagai salah satu bentuk bahasa sentuhan ternyata memiliki efek yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, para pakar telah membuktikan bahwa terapi sentuh dan pijat menghasilkan perubahan psikologi yang menguntungkan berupa peningkatan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh, dan kecerdasan emosi yang lebih baik.

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh dan pijat bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikkan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok control kenaikkan berat badan sebesar 6,16 % sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44 % (Prasetyono, 2009).

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita di Kabupaten Purbalingga dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu secara rutin setiap bulan. Hasil kegiatan Puskesmas Kemangkon Kabupaten Purbalingga pada tahun 2014 sebagai berikut balita yang ada sejumlah 1.930 anak, balita yang ditimbang sejumlah 1.624 anak (84,1%). Dari hasil penimbangan balita dengan status penimbangan dibawah garis merah (BGM) sejumlah 117 anak (7,2%) (Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga, 2014).

Data tersebut menunjukan masih ada balita yang belum mempunyai tumbuh kembang yang baik. Sedangkan di wilayah Puskesmas Kemangkon pada tahun 2015-2016 masih terdapat bayi balita dibawah garis merah (BGM). Bahkan di tahun 2016 ada balita yang meninggal dikarenakan faktor gizi buruk (Profil Kesehatan Puskesmas Kemangkon, 2016).

Desa Toyareka merupakan salah satu bagian dari wilayah kerjaPuskesmas Kemangkon, dan termasuk wilayah desa yang cukup luas terbagi atas4 wilayah Kadus, yaitu Kadus 1,2,3 dan 4. Desa Toyareka terdapat kurang lebih 315 Balita, dimana masih terdapat balita yang mengalami bawah garis merah (BGM) sebesar 1 kasus, dari 315 balita ditimbang terdapat 10 bayi mengalami gangguan pertumbuhan, dan salah satunya adalah di wilayah Desa Toyareka Kadus 4 (Puskesmas Kemangkon, 2014).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka sangat diperlukan stimulus untuk meningkatkan tumbuh kembang bayi balita dengan dilakukanya pelatihan pijat bayi bagi kader di Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan

Memberikan pelatihan pijat pada bayi balita bagi kader di Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

b. Diskusi

Setelah memberikan pelatihan tentang pijat pada bayi balita bagi kader di Desa Toyareka Kecamatan

Kemangkon Kabupaten Purbalingga sehingga menjadi sumber atau informasi yang dapat ditelaah dan diterapkan demi mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita secara optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul pelatihan pijat pada bayi balita bagi kader di Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, dilaksanakan pada :

Hari : Senin dan Sabtu,
Tanggal : 12 Juni dan 15 Juli 2017
Pukul : 08.00 WIB – selesai
Tempat : Posyandu RW 10 Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon
Peserta : Kader posyandu balita sebanyak 29 orang. Tanggapan kader Posyandu balita sangat positif karena merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini sehingga menambah wawasan serta informasi tentang pijat bayi balita yang membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan Bayi dan Balita. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pre test terlebih dahulu, dilakukan pelatihan pijat kemudian dilakukan post test serta diskusi mengenai pijat bayi.

Hasil : kuesioner yang dibagikan pengetahuan tentang pijat bayi dengan dikategorikan menjadi 3 yaitu: Kurang : skor <55%, Cukup : skor ≥ 55% s/d < 75%, Baik : skor ≥ 75%, sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pijat bayi adalah sebagai berikut:

Tabel pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pijat bayi :

Sebelum Pelatihan			Sesudah Pelatihan		
Kategori Pengetahuan	Jumlah	%	Kategori Pengetahuan	Jumlah	%
Cukup	7	25	Cukup	2	5
Baik	22	75	Baik	27	95
Total	29	100	Total	29	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa, terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan, yaitu pengetahuan cukup yang semula 25% menurun menjadi 5%, sedangkan pengetahuan yang baik semula 75% meningkat menjadi 95%. Sesuai dengan hasil penelitian Nuraini (2015) pelatihan pijat bayi menimbulkan motivasi dan antusiasme pada ibu untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan pijat bayi. Dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi responden menjadi lebih cepat memahami dan mengingatnya tentang pelatihan pijat bayi yang telah diberikan oleh peneliti. Responden lebih cepat menyerap materi dari apa yang telah dilihatnya, sehingga metode demonstrasi lebih efektif dibandingakan metode ceramah. Sehingga dengan pelatihan diharapkan akan menjadikan penerima pesan merubah perilakunya untuk meningkatkan kesehatan terutama dalam hal pijat bayi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita.

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

1) Kader Posyandu adalah ujung tombak yang membantu Bidan dan tenaga kesehatan lain dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, dalam hal ini membantu ibu yang memiliki bayi balita agar melakukan pijat bayi. Tujuan dilakukanya pijat bayi adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita agar lebih optimal.
2) Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.
3) Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.
4) Perkembangan fisik mencakup pertumbuhan biologis. Misalnya, pertumbuhan otak, otot, tulang serta penuaan dengan berkurangnya ketajaman pandangan mata dan berkurangnya kekuatan otot-otot.
5) Tumbuh kembang merupakan proses yang dinamis dan terus menerus.
6) Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologik seseorang yang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-fisiko-psiko sosial dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang memberika ciri tersendiri pada setiap balita.
7) Kegiatan ini dihadiri oleh 29 kader posyandu dan mendapatkan antusias yang sangat dari para peserta. Hal ini dibuktikan banyaknya pertanyaan dari peserta terkait dengan pijat bayi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita.

b. Saran

1) Bagi Desa Toyareka
   Meningkatkan dan mendukung peran Kader Posyandu sebagai motivator dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat khususnya bayi dan balita.
2) Bagi Masyarakat Desa Toyareka
   Memanfaatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya sendiri secara mandiri.
3) Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya

Melakukan pelatihan peningkatan kesehatan masyarakat dengan metode yang lain.

5. REFERENSI

[1]Ferius. S., Efar.P. Mansur. S. Gun ardi.H.2008. Pengaruh Pijat Bayi Menggunakan Minyak Mineral atau Minyak Kelapa Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Neonatus Aterm.Sari Pediatri . Vol. 10. No. 4.

[2] Gurol, dkk. 2012. *The Effect Of Baby Message On Attachment Between Mother and Their Infant.* Turkey : Journal Asian Research Department Of Pediatric Nursing

[3] Hariandja, 2013. Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Motorik Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

[4] Mardiana. L., Martini., 2014, Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Surya. Vol. 02, No. XVIII.

[5] Nuraiani. 2015. Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Ketrampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Pundong Bantul Yogyakarta. Diakses Tanggal 29 Juli 2017. http://digilib.unisayogya.ac.id/671/1/NURAENI_201410104090_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf

[6] Roesli, Utami, 2010. Pedoman *Pijat Bayi.* Jakarta: PT. Trubus Agriwidya, Anggota IKAPI.

[7] Zein. A. Y., Pengaruh Pijat Bayi Berat Lahir Rendah terhadap Kenaikan Berat Badan diRSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012.(5). Irva. T. S., Hasanah. O., Woferst. R., Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan BeratBadan Bayi